

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN  
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-HIKMAH  
ISTIQOMAH BUAY BAHUGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SEPTIANA NURUL FAJRIAH**

**NPM: 1611080108**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1142 H/2021 M**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN  
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-HIKMAH  
ISTIQOMAH BUAY BAHUGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SEPTIANA NURUL FAJRIAH  
NPM: 1611080108**

**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing II: Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Dalam proses pembelajaran percaya diri sangatlah penting, ketika peserta didik memiliki percaya diri yang kurang baik maka proses dalam mengikuti pembelajaran peserta didik juga akan terganggu. Masalah percaya diri yang terlihat pada peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga yaitu kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, ketika diajukan pertanyaan banyak peserta didik yang tidak menjawab, kemudian tidak banyak peserta didik yang bertanya tentang materi yang telah diberikan. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan percaya diri peserta didik menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran percaya diri peserta didik dan untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *pre-eksperiment design* dengan desain yang digunakan adalah bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 12 peserta didik kelas VIII A di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga tahun pelajaran 2020/2021 yang memiliki kategori percaya diri sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket percaya diri. Hasil yang diperoleh menunjukkan kenaikan yang signifikan setelah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Hal ini diketahui bahwa  $z$  adalah  $-3,061$  dengan nilai mean pada *pretest* 97,50 nilai minimum 97 dan maximum 114. Setelah melakukan *posttest* hasilnya mengalami peningkatan yaitu dengan mean *posttest* 120,75 nilai minimum 114 dan maximum 127. Dengan demikian percaya diri peserta didik kelas VIII A kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

## ABSTRACT

Self-confidence is a belief in abilities, strengths and self-assessments. In the learning process, self-confidence is very important, when students have low self-confidence, the process in following students' learning will also be disrupted. The self-confidence problem seen in students at Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga Islamic Junior High School is that they are less active in the learning process in class, when asked questions, many students do not answer, then not many students ask about the material that has been given. So that it is necessary to increase the confidence of students using group guidance with brainstorming techniques. The purpose of this study was to determine the image of students' self-confidence and to find out group guidance with brainstorming techniques that had an effect on increasing the self-confidence of students at Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga Islamic Junior High School. This type of research is quantitative in the form of pre-experimental design with the design used is the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The sample in the study consisted of 12 students of class VIII A at Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga Islamic Junior High School in the academic year 2020/2021 who had moderate and low self-confidence categories. The data collection technique used was a self-confidence questionnaire. The results obtained showed a significant increase after providing group guidance with brainstorming techniques. It is known that  $z$  is  $-3.061$  with the mean value at the pretest  $97.50$  minimum value  $97$  and maximum  $114$ . After doing the posttest the results have increased, namely with a mean posttest  $120.75$  minimum value  $114$  and maximum  $127$ . Thus the class students are confident. VIII A of the experimental group experienced an increase after group guidance with brainstorming techniques.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-HIKMAH ISTIQOMAH BUAY  
BAHUGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Nama** : **SEPTIANA NURUL FAJRIAH**  
**NPM** : **1611080108**  
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

**Pembimbing II**

**Defrivanto, S.I.O., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**






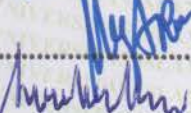

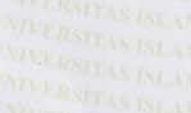
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-HIKMAH ISTIQOMAH BUAY BAHUGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”** ,disusun oleh: **Septiana Nurul Fajriah** NPM: 1611080108, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin, 15 Maret 2021**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. (.....)  
Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)  
Penguji Utama : Andi Thahir, M. A., Ed. D (.....)  
Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd (.....)  
Penguji Pendamping II : Defriyanto, S. IQ, M. Ed (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
19640828198803 2 002

## MOTTO

لَنْ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿فصل ٣٠﴾

*Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”<sup>1</sup> (QS. Fusshilat:30)*



---

<sup>1</sup> Alfatih Quran, *AL-QUR'ANUL KARIM Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Bekasi: PT. Insan Media Cipta, 2017), h. 480.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, terimakasih bapak ku tercinta Agus Suharjono dan ibu ku yang tercinta Nanik Sulistiani yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan menyayangiku dengan keikhlasan serta ketulusan. Terimakasih atas doa dan segala hal yang telah kalian berikan. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum kebahagiaan untuk kalian.
2. Untuk keluarga besarku dan sahabat-sahabatku terimakasih dukungan, perhatian, kasih sayang serta doa yang tiada henti untuk keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tabiyah dan Keguruam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu kukenang sepanjang masa.





## **RIWAYAT HIDUP**

Dengan mengucap alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tahun ajaran 2016/2017.

Peneliti lahir pada tanggal 07 September 1997 di Sukabumi kecamatan Buay Bahuga kabupaten Way Kanan, peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Agus Suharjono dan Ibu Nanik Sulistiani. Peneliti menempuh pendidikan formal di TK PGRI 01 Sukabumi dari tahun 2003 sampai tahun 2004, kemudian melanjutkan di SD N 01 Sukabumi dari tahun 2004 sampai tahun 2010, kemudian melanjutkan di SMP N 01 Buay Bahuga dari tahun 2010 sampai 2013, kemudian peneliti melanjutkan di SMA N 02 Buay Bahuga dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju illahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Braianstorming* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga Tahun Pelajaran 2020/2021**” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj . Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta selaku pembimbing pertama terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan saran dan kritik.
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed, selaku pembimbing kedua terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah, Bapak & Ibu guru beserta staf TU SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga yang telah berkenan membantu dalam penelitian. Peserta didik kelas VIII A SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga tahun pelajaran 2020/2021 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.
8. Untuk sahabat seperjuanganku Nindi Galuh Setiani, Pramesti Aldia Putri, Deshella Mega Saputri, Ayu Iteng Purnamasari yang telah membantu dalam skripsi ini dan berjuang bersama.
9. Untuk orang yang selalu menemani saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini Yan Wilanda dan sahabat-sahabatku Rindi Tri Astuti, Maya Triana Dewi, dan Uut Ismawarni yang selalu memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2020  
Penulis,

**Septiana Nurul Fajriah**  
**NPM. 1611080108**





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL ..</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Percaya Diri.....	7
1. Pengertian Percaya Diri.....	7
2. Pentingnya Percaya Diri .....	7
3. Membangun Percaya Diri.....	8
4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri .....	9
5. Penyebab Tidak Percaya Diri .....	10
6. Ciri Tidak Percaya Diri .....	11
B. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Brainstorming</i> .....	11
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	11
2. Kegunaan Bimbingan Kelompok .....	13
3. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	14
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	14
5. Teknik <i>Brainstorming</i> .....	16
6. Tujuan dan Manfaat Teknik <i>Brainstorming</i> .....	17
7. Langkah-Langkah Teknik <i>Brainstorming</i> .....	17
8. Aturan Dasar Dalam Teknik <i>Brainstorming</i> .....	19

9. Tugas Guru dan Murit .....	19
10. Keunggulan dan Kelemahan.....	19
C. Penelitian yang Relevan .....	20
D. Kerangka Berfikir.....	21
E. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Jenis Penelitian .....	25
D. Variabel Penelitian .....	26
E. Definisi Operasional.....	26
F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Observasi .....	29
2. Dokumentasi .....	30
3. Wawancara .....	30
4. Angket .....	30
H. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	31
I. Persyaratan Instrumen .....	32
1. Uji Validitas Instrumen.....	32
2. Uji Reabilitas Instrumen .....	34
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
C. Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel:

	Halaman
1. Data Awal Percaya Diri Kelas Eksperimen.....	3
2. Definisi Oprasional .....	27
3. Indikator Percaya Diri.....	28
4. Populasi Penelitian.....	28
5. Jumlah Sampel Penelitian .....	29
6. Skor Alternatif Jawaban.....	30
7. Kriteria Percaya Diri .....	31
8. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....	32
9. Hasil Validitas Item Kuisisioner Percaya Diri Peserta Didik.....	33
10. Reliabilitas Kuesioner Percaya Diri .....	35
11. Hasil <i>Pretest</i> Percaya Diri Konseli .....	37
12. Hasil <i>Posttest</i> Percaya Diri Konseli.....	45
13. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	46
14. Uji Wilcoxon.....	47





## DAFTAR GAMBAR

Gambar :

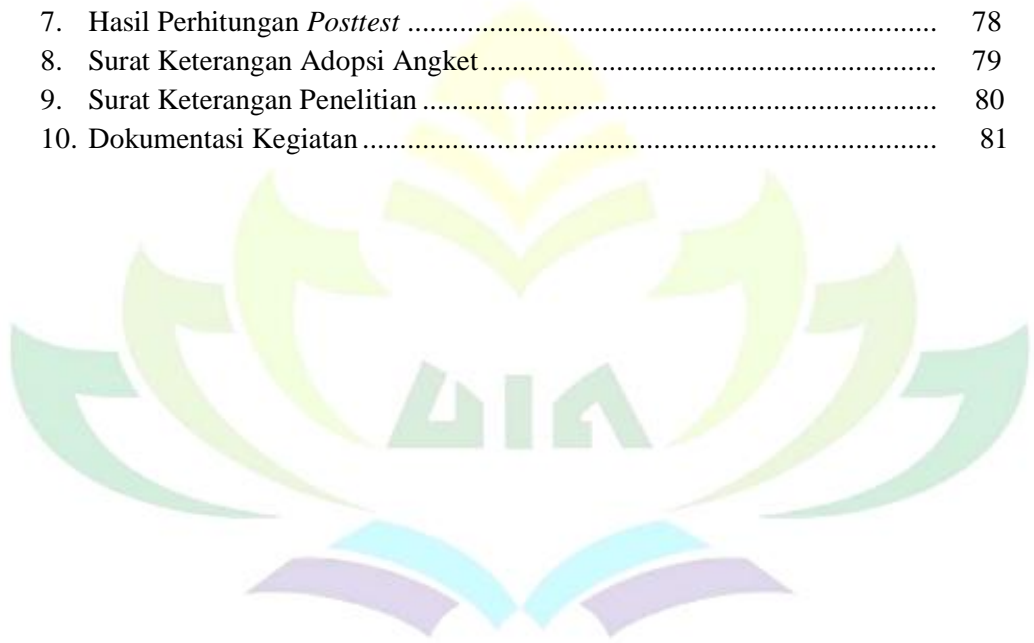
Halaman

1. Kerangka Penelitian .....	22
2. <i>Pola One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	26
3. Gambar Hasil Pretest Percaya Diri .....	38
4. Gambar Hasil Posttest Percaya Diri .....	48
5. Kurva Kelas Eksperimen.....	48
6. Kurva Perbandingan Nilai Sig.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Kisi-Kisi Observasi .....	55
2. Pedoman Wawancara .....	56
3. Kisi-Kisi Membangun Instrumen Penelitian .....	57
4. Angket Percaya Diri .....	58
5. Rencana Pelaksanaam Layanan (RPL).....	61
6. Hasil Perhitungan <i>Pretest</i> .....	77
7. Hasil Perhitungan <i>Posttest</i> .....	78
8. Surat Keterangan Adopsi Angket .....	79
9. Surat Keterangan Penelitian .....	80
10. Dokumentasi Kegiatan .....	81



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di fakultas tarbiyah dan keguruan Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna untuk memperoleh gelar sarjana, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-HIKMAH ISTIQOMAH BUAY BAHUGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi suksesnya seseorang, berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran baik faktor dari diri peserta didik maupun yang berasal dari luar seperti dari pihak sekolah, teman dan lingkungan. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu kurang percaya diri, kurang percaya diri yaitu seseorang mampu untuk mengembangkan penilaian yang negatif terhadap diri sendiri, lingkungan ataupun situasi yang sedang dihadapinya. Banyak orang yang merasa minder atau tidak percaya diri karena kepalanya dipenuhi pikiran negatif, seperti perasaan kurang kompeten. Kurangnya percaya diri sangat berpengaruh dalam kehidupan baik didalam dunia pendidikan atau dunia bermasyarakat. Dalam dunia pendidikan kurangnya percaya diri dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam proses belajar.

Peserta didik juga akan mengalami kemunduran ketika dia merasa dirinya tidak mampu dalam melakukan sesuatu. Kurangnya percaya diri ini sering kita tidak sadari bahkan disepelekan. Kurang percaya diri bahkan mungkin didalam setiap diri manusia pernah mengalaminya. Secara umum tingkat kepercayaan diri peserta didik masih rendah. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan tingkat kepercayaan diri siswa menjadi rendah salah satu faktor utamanya adalah peserta didik yang memahami materi pada pembelajaran. Ketika peserta didik tidak paham dengan suatu materi peserta didik cenderung takut dalam belajar sehingga tingkat kepercayaan diri menjadi rendah. Ketika rasa percaya diri muncul diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Kepercayaan diri merupakan suatu bagian yang unik dan berharga dalam kehidupan. Terdapat orang yang menganggap dirinya penuh dengan kepercayaan diri tiba-tiba merasa kepercayaan diri mereka tak sebesar apa yang mereka duga selama ini, hingga dirinya merasa kurang percaya diri baginya dunia terasa sebagai tempat yang tidak aman dan menyulitkan.<sup>2</sup> Kepercayaan diri tentunya sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan pada siswa. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar.

---

<sup>2</sup> A Kushartani, “Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri,” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11 No. 2 (2009).



Islam juga mengajarkan umatnya untuk bersikap percaya diri. Dengan bersikap percaya diri sama saja kita melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya diri juga mendorong kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Karena dengan kemampuan yang kita percayai tersebut akhirnya muncul sikap untuk selalu bersyukur. Fungsi utama percaya diri adalah untuk mewujudkan jati diri yang ada didalam diri kita. Al-Quran sebagai rujukan utama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Al-Quran surat Al Imran ayat 139)<sup>3</sup>*

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa, kita sebagai manusia tidak boleh bersikap lemah dan juga bersedih hati. Dengan percaya diri kita bukanlah manusia yang lemah dan juga tidak selalu bersedih hati. Percaya diri merupakan sifat atau sikap terpuji dengan percaya diri kita sudah bersifat husnuzon terhadap diri kita. Percaya diri merupakan sikap positif dari seorang individu yang membuat dirinya mendapatkan dirinya untuk mendapatkan nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi disekitar kita.

Untuk menanggapi masalah percaya diri yang terjadi pada peserta didik disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Pasal 1 Ayat 6 yaitu, “pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan yang lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Pendidikan dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling harus mampu menjadi tenaga pendidik yang mampu serta mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan percaya diri. Hal ini sesuai dengan fungsi utama seorang konselor menurut Corey, “Fungsi utama dari seorang konselor adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut , dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan”.<sup>4</sup>

Dengan konsep percaya diri yang mengacu pada teori dikembangkan oleh Angelis. Dalam penelitian ini rasa percaya diri dalam belajar peserta didik akan dikembangkan menjadi 3 aspek diantaranya aspek tingkah laku, emosi dan spiritual. Aspek tingkah laku yaitu: 1) Keyakinan untuk berani melakukan suatu secara maksimal,

<sup>3</sup> *Al-Quranul Karim* (Bekasi: PT.Ikrar Mandiri Abadi, 2017). h.67

<sup>4</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2011), h. 32.

2) Kemampuan mempertegas diri dan menjaga penampilan diri 3) Keyakinan pada kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala. Aspek yang dikembangkan dalam emosi yaitu: 1) Kemampuan dalam pengendalian perasaan dengan baik 2) Kemampuan mencintai diri sendiri 3) Kemampuan diri untuk pemahaman dalam diri. Aspek yang dikembangkan dalam spiritual yaitu: 1) Kemampuan diri dalam menentukan tujuan yang jelas dalam berbagai hal 2) Keyakinan untuk selalu berfikir positif.<sup>5</sup>

Dari data awal yang peneliti dapatkan dengan melakukan pra penelitian kepada peserta didik kelas VIII A pada tanggal 29 Januari 2020 di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga, diperoleh informasi melalui interview dengan guru BK dan wali kelas VIII A. Bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki gejala rendah percaya diri baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam berinteraksi sosial. Penulis memperoleh data peserta didik berdasarkan hasil penyebaran angket. Terdapat peserta didik yang memiliki masalah-masalah rasa percaya diri rendah yang sangat berdampak pada kegiatan belajar dan dalam hubungan sosialnya. Berikut klasifikasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VIII A adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Data Awal Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII A  
Kelas Eksperimen**

No	Inisial Peserta Didik	Skor	Kriteria
1.	DP	106	Sedang
2.	DAR	114	Sedang
3.	MFF	74	Rendah
4.	MBP	103	Sedang
5.	SNM	112	Sedang
6.	IYS	75	Rendah
7.	RE	97	Sedang
8.	TM	114	Sedang
9.	PL	111	Sedang
10.	NZ	76	Rendah
11.	VE	112	Sedang
12.	PAA	76	Rendah
	<b>N 12</b>	<b>Σ1170</b>	
	<b>Mean/Rata-rata</b>	<b>97,5</b>	

Sumber: Hasil penyebaran angket percaya diri peserta didik kelas VIII A SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga

Indikator percaya diri:

1. Bersosialisasi dengan baik

<sup>5</sup> R. E Anggraini, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Permainan Melalui Media Balon Estafet Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 15 Bandar Lampung Tahun 2018/2019," *Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*, 2019.

2. Berkomunikasi dengan baik
3. Pantang menyerah dan mempunyai sikap optimis
4. Yakin pada penampilan diri
5. Dapat mengendalikan perasaan
6. Mencintai diri sendiri
7. Mudah memahami diri sendiri
8. Meyakini takdir Tuhan
9. Memiliki tujuan yang jelas didalam diri

Dari tabel terdapat 4 peserta didik yang mengalami percaya diri rendah. 8 peserta didik mengalami percaya diri sedang. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa indikator percaya diri yang sedikit dimiliki peserta didik adalah memiliki tujuan yang jelas didalam dirinya sebanyak 4 perilaku dari 9 indikator percaya diri, serta pantang menyerah 7 perilaku dari 9 indikator percaya diri. Hal ini yang menjadi penghambat bahkan menjadi masalah peserta didik memiliki percaya diri, maka dari itu perlunya penanganan pada peserta didik.<sup>6</sup>

Angket ini diperkuat dengan wawancara dengan guru BK di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Saya sebagai guru BK selama ini mengamati peserta didik terutama kelas VIII disetiap proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang tidak aktif didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya banyak peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan, terutama kelas VIII A dan VIII B yang anak-anaknya banyak yang tidak aktif ketika dilakukan proses pembelajaran kalok kelas VIII C kebanyakan anak-anaknya aktif ketika proses pembelajaran”

Dengan ini guru BK mengindikasikan ketidakpercayaan diri peserta didiklah yang mengakibatkan peserta didik tidak aktif didalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Kepercayaan diri yang rendah akan berdampak negatif bagi peserta didik dalam hal pribadi maupun sosial serta bidang akademik. Hal ini peneliti menggunakan Bimbingan Kelompok untuk membantu peserta didik agar kepercayaan dirinya meningkat dengan teknik *brainstorming*. Dengan kurangnya percaya diri maka mereka tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki didalam diri peserta didik.

Menurut Blocher, “Konseling adalah membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri yang memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya yang membantu bimbingan menentukan beberapa makna dari tingkah laku tersebut dan mengembangkan serta memperjelas tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku dimasa yang akan datang”. Sedangkan menurut prayitno “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, anak-anak, remaja atau orang

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Dan Pemberian Angket Peserta Didik Kelas VIII A SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga Pada Tanggal 29 Januari 2020.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan guru BK di Smp Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga.

dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran maka diperlukan kepercayaan diri (*self confidence*), untuk meningkatkan rendahnya percaya diri guru bimbingan konseling dapat menggunakan beberapa layanan konseling, salah satunya layanan Bimbingan Kelompok. Penggunaan Bimbingan Kelompok dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan pendapat namun mengalami kesulitan dalam mengungkapkannya. Teknik *brainstorming* atau dikenal dengan teknik sumbang saran yang dikemangkan oleh Alex F. Osborn. Menurut Schallcross teknik *brainstoriming* merupakan teknik yang ampuh untuk meningkatkan gagasan jika diajarkan dan diterapkan dengan tepat.<sup>8</sup>

*Brainstorming* menumbuhkan rasa percaya diri pada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Percaya diri Peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga”

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 4 peserta didik yang terindikasi mengalami percaya diri rendah pada kelompok eksperimen.
2. Terdapat 8 peserta didik yang terindikasi mengalami percaya diri sedang pada kelompok eksperimen.
3. Teknik *brainstorming* belum pernah dilaksanakan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga.

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, akan dibatasi masalah dalam penulisan ini yaitu, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga”.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh dalam

---

<sup>8</sup> Munandar Utami, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2014), h. 196.

<sup>9</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2018), h. 237.

meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga?

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penulisan
  - a Tujuan Umum penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah Bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga.
  - b Tujuan khusus penulisan ini adalah untuk meningkatkan percaya diri sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* melalui bimbingan kelompok dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.
2. Kegunaan Penulisan
  - a Secara Teoritis  
Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca kaitannya dengan Bimbingan Kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.
  - b Secara praktis
    - 1) Melalui penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan percaya diri peserta didik dan bermanfaat untuk kehidupannya dimasa depan.
    - 2) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi serta sebagai evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan Bimbingan kelompok khususnya dengan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu  
Penelitian ini masuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.
2. Ruang Lingkup Objek  
Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan percaya diri peserta didik menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.
3. Ruang Lingkup Subjek  
Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII A SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga.
4. Ruang Lingkup Wilayah  
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga pada tahun pelajaran 2020/2021.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Percaya Diri**

##### **1. Pengertian Percaya Diri**

Percaya diri adalah menganggap dirinya mampu melakukan aktivitas.<sup>10</sup> Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self-confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian berupa keyakinan serta kemampuan diri seseorang sehingga tidak mempengaruhi orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan yang dimilikinya, sehingga patutlah kita percaya dengan kemampuan yang kita miliki.<sup>11</sup>

##### **2. Pentingnya Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut Alfiatin dan Andayani kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan diri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Adapun Willis menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik serta dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 105.

<sup>11</sup> A. Syam, A., & Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare).," *Jurnal Biotek* 5 No. 1 (2017).

<sup>12</sup> I. B. Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Psikopedagogia* 5 no.1 (2016).

### 3. Membangun Percaya diri

Raj. Persaud menyatakan bahwa: “ *true self confidence come from an attitude where you*”, yang artinya kepercayaan diri yang sebenarnya datang dari sikap dimana anda. Orang yang percaya diri (*self confidence*) mengilhami kepercayaan orang lain meliputi pendengarnya, sebayanya, pimpinannya, pelanggannya, dan teman-temannya. Selanjutnya meningkatkan kepercayaan orang lain adalah satu cara kunci dimana orang yang percaya diri menemukan kesuksesan. *Self confidence* dapat dibangun dengan afirmasi dan berfikir positif. Membangun percaya diri mudah untuk dicapai asalkan individu memiliki tekad dan fokus untuk melakukannya. Pikirkan apa yang akan dilakukan guna membangun percaya diri dalam situasi yang nyata sehingga membangun kesuksesan. Setelah semua itu dilakukan rasa percaya diri akan datang dari situasi yang nyata sehingga membangun kesuksesan. Setelah semua itu dilakukan rasa percaya diri akan datang dari situasi yang nyata, melalui prestasi yang solid. Tidak seorangpun dapat mengambil kesempatan untuk sukses. Ada beberapa cara memupuk rasa percaya diri yaitu:

1. Menilai diri secara objektif
2. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri
3. Berfikir positif
4. Gunakan *self affirmation* (kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri, seperti saya bisa, saya penentu hidup saya sendiri, saya bisa belajar dari kesalahan)
5. Berani mengambil resiko
6. Mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan
7. Menetapkan tujuan yang realistik<sup>13</sup>

Dalam agama islam kita dianjurkan untuk berusaha jika kita ingin belajar, kepercayaan diri bisa dipelajari dan dibangun. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad Ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا  
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka*

<sup>13</sup> Erhamwilda, *Konseling Sebaya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 28-30.

*merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia..”* (ar-Ra’ad: 11).<sup>14</sup>

Banyak orang yang mengalami keterpurukan dalam hidupnya, seperti dalam menjalani hidup sehari-hari dan mengambil keputusan disetiap masalah banyak mengalami kebingungan. Maka dari itu sebagai umat islam harus keluar dari keadaan tersebut dengan mengasah dan mempertajam ketakwaan kita kepada Allah SWT. Jika ketakwaan kita semakin baik dan tajam maka insyaallah semakin besar kepercayaan diri (*self confidence*).

Menurut Bandura pujian yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun pujian (secara tidak sengaja) memperkirakan perhatian sains lebih rendah untuk peserta didik yang kurang percaya diri. Namun, masih belum jelas apakah pujian yang lebih tinggi pada akhirnya memiliki dampak positif pada niat peserta didik.<sup>15</sup> Terdapat dua hal pokok yang berkontribusi pada *self-confidence* yaitu: *Self efficacy* dan *self esteem*. *Self efficacy* dirasakan meningkat ketika diri sendiri sama dengan orang lain dan mencapai tujuannya. Percaya bahwa dengan kerja keras kita akan sukses dan perasaan ini akan mengarahkan individu untuk mengatasi tantangan dan pantang menyerah. *Self esteem* merupakan suatu perasaan dimana seseorang dapat mengatasi apa yang sedang terjadi dalam hidupnya dan bahwa diri memiliki satu kebenaran untuk menjadi bahagia.

#### **4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri**

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, memiliki toleransi yang cukup baik, dapat bersikap positif serta tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Menurut Lautser terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, diantaranya:

- a. Percaya terhadap kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki konsep diri yang positif
- d. Berani mengungkapkan pendapat<sup>16</sup>

Indikator dari percaya diri yaitu:

1. Bersosialisasi dengan baik
2. Berkomunikasi dengan baik
3. Pantang menyerah dan mempunyai sikap optimis
4. Yakin pada penampilan diri
5. Dapat mengendalikan perasaan

<sup>14</sup> *Al-Quranul Karim*.

<sup>15</sup> Richard Sheldrake, “Students’ Intentions towards Studying Science at Upper-Secondary School: The Differential Effects of under-Confidence and over-Confidence,” *International Journal of Science Education* 38:8 (2016): 1256–77, <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1186854>.

<sup>16</sup> H Hendiriana, “Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Merhaporcal Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa,” *Infinity Journal* 1 (1) (2002): 90–103.

6. Mencintai diri sendiri
7. Mudah memahami diri sendiri
8. Meyakini takdir Tuhan
9. Memiliki tujuan yang jelas didalam diri

## 5. Penyebab Tidak Percaya Diri

Disetiap diri seseorang pasti sudah memiliki bibit percaya diri, namun tidak percaya diri terjadi karna ada faktor yang menghalangi.

### 1. Selalu Berandai-andai

Berandai-andai memang suatu hal yang menyenangkan. Bahkan semua orang dihidupnya penuh dengan berandai-andai, namun bukan berarti kita tidak boleh berandai-andai. Berandai-andai dan bermimpi berbeda, mimpi adalah tujuan yang harus diraih namun berandai-andai adalah hanya sekedar membayangkan suatu hal yang kita inginkan. Seseorang jika selama hidupnya melihat kelebihan yang dimiliki orang lain serta membandingkan dengan kelebihan dirinya pasti akan membuat diri kita tersiksa. Contohnya, kamu tidak percaya diri karna wajahmu berjerawat, kamu harus segera mengobati jerawat itu, mengkonsultasikan ke ahli agar jerawatnya segera hilang. Hal yang diandai andaikan akan bisa diubah, maka kamu harus berusaha untuk mendapatkannya.

### 2. Terlalu Dimanja

Sikap orang tua yang *over protective*, akan membuat anak menjadi tidak percaya lagi dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi dunia luar. Orang tua lupa bahwa sesungguhnya anak sudah dibekali kemampuan itu sejak lahir.

### 3. Jarang Dianggap

Perlakuan sering tidak dianggap atau dilecehkan atau tidak dianggap oleh orang lain, merupakan faktor besar yang dapat membuat diri anak minder. Anak yang tadinya percaya diri lambat laun akan menciut atau berkurang percaya dirinya.

### 4. Suka Dibanding-bandingkan

Anak akan merasa tersakiti jika orang terdekatnya selalu membandingkannya dengan orang lain. Terlalu sering dibandingkan dengan orang lain bisa membuat rasa percaya diri anak luntur. Anak akan merasa bahwa dirinya tidak memiliki kelebihan apapun.

### 5. Terlalu percaya perkataan orang lain

Mendengarkan dan mempercayai perkataan orang lain yang negatif akan membuat diri tidak percaya diri. Sering kita dapatkan orang lain berkomentar tentang fisik

contohnya: gendut, bulat, pendek. Secara otomatis pasti kamu akan merasakan bahwa dirimu benar-benar seperti apa yang mereka katakan.

## 6. Ciri Tidak Percaya Diri

Seseorang yang tidak percaya diri bisa terlihat dari tingkah lakunya. Terdapat beberapa ciri-ciri.

1. Tidak berani berkata tidak
2. Selalu takut gagal
3. Tidak menghargai diri sendiri
4. Selalu melirik orang lain
5. Tidak bisa menerima pujian
6. Gampang menyerah
7. Tidak berani berpendapat
8. Membenci orang lain yang dianggap lebih<sup>17</sup>

Rendahnya kepercayaan diri anak dapat dirasakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut informasi dari guru dan Kepala TK Negeri Pembina Pontianak, masalah peserta didik yang sering muncul antara lain:

- 1) Rendahnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- 2) Tidak berani tampil di depan kelas
- 3) Tidak aktif dalam berbicara dan bertanya
- 4) Sulit bersosialisasi terhadap teman sebaya
- 5) Bergantung pada orang tua
- 6) Rasa takut dan kecemasan dalam diri.<sup>18</sup>

Ketidakpercayaan diri pada peserta didik juga disebabkan oleh faktor-faktor psikologik dan sosiologik. Faktor psikologik berkaitan dengan masa perkembangan remaja yang sedang banyak mengalami perubahan secara fisik, psikis maupun sosial. Masa ini disebut sebagai masa krisis identitas sehingga remaja merasa ragu-ragu dan canggung terhadap peran yang disandangnya. Keadaan ini diperberat oleh adanya pandangan orang tua atau orang dewasa bahwa remaja belum mampu mengatasi masalahnya sendiri, sehingga hal ini akan memperlemah rasa percaya diri.<sup>19</sup>

## B. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming*

### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau konseli baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa agar

<sup>17</sup> Leni Fitriani, *Merajut Pede (Percaya Diri)* (Jakarta Selatan: PT NUSANTARA LESTARI CERAPRATAMA, 2011), h. 8-15.

<sup>18</sup> N Andriati, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Jurnal Bimbingan Konseling* 4 No.1 (2015).

<sup>19</sup> B Afiatin, T., & Andayani, "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial.," *Jurnal Psikologi* 25.02 (1998).



individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri dengan memanfaatkan kemampuan dan sarana yang ada dan dikembangkan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>20</sup> Bantuan yang bermakna seharusnya memenuhi serangkaian syarat dan prinsip seperti berikut ini.

1. Bimbingan adalah suatu proses yang berkelanjutan, sistematis, terencana serta terarah kepada suatu tujuan. Jadi aktivitas bimbingan bukanlah aktivitas yang dilakukan secara insidental, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal-asalan atau serampangan.
2. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Bimbingan merupakan suatu tindakan sukarela tidak terdapat unsur paksaan dari pihak konselor maupun konseli.
3. Bimbingan adalah bimbingan untuk semua. "*guidance for all*". Bimbingan harus diberikan kepada setiap individu yang membutuhkan dalam proses perkembangannya.
4. Bantuan yang diberikan dalam bimbingan bertujuan agar individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Sasaran dalam bimbingan adalah tercapainya kemandirian konseli, yaitu tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.
6. Tujuan bimbingan yang telah dijelaskan dapat dipaparkan dengan berbagai pendekatan, teknik dan pendekatan baik secara individual maupun kelompok.
7. Penggunaan berbagai jenis media dalam aktivitas bimbingan hendaknya dilaksanakan dalam suasana asuhan yang formatif.
8. Agar terlaksana bimbingan yang efektif dan efisien hendaknya dilakukan oleh personil-personil memiliki keahlian, keterampilan dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.<sup>21</sup>

Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam bimbingan suasana kelompok, Gadzda menerangkan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik guna membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal/diri sendiri, vocational serta sosial.<sup>22</sup>

Pengertian kelompok dapat dipandang dari berbagai macam sudut pandang, dari segi persepsi, motivasi, tujuan, interpendensi, struktur, serta dari segi interaksi. Pengertian kelompok dari segi persepsi didasarkan asumsi bahwa anggota kelompok sadar dan mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota lain. Pengertian kelompok yang didasarkan pada motivasi dikemukakan oleh Bass. "*We define group as a collection of individuals whose existence as a collection is rewarding to the*

<sup>20</sup> Erman Ami Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.

<sup>21</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), h. 1-3.

<sup>22</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

*individuals.*” Titik berat pengertian lebih pada adanya *rewarding* dari kelompok terhadap individu-individu yang ada dalam kelompok.<sup>23</sup>

Umumnya aktifitas kelompok menggunakan prinsip dalam proses kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi dan lain-lain. Bimbingan dengan aktifitas kelompok dipandang lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, aktifitas kelompok juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana maupun penyelesaian masalah.<sup>24</sup>

Bimbingan kelompok dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan tersebut bermanfaat untuk peserta didik ataupun konseli.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian bantuan dengan layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan pribadi, potensi, hubungan dengan sosial, kegiatan belajar karir serta pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok bersifat vocational dan sosial.

Teknik pendekatan secara kelompok yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok kepada sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus sehingga beberapa individu ataupun konseli dapat menerima bimbingan yang dimaksud. Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan jika masalah yang dihadapi konseli mempunyai kesamaan ataupun saling mempunyai hubungan serta konseli bersedia untuk dilakukan layanan secara kelompok. Kelompok yang hidup ialah yang berdinamika, bergerak, dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan.<sup>26</sup>

## 2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perorangan tidak merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak di didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan atau dibutuhkan selama hidupnya.
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok* (Yogyakarta: CV.ANDI, 2010), h. 6-7.

<sup>24</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT.Refrika Aditama, 2010), h. 24.

<sup>25</sup> Kadek Suhardita, *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, Edisi Khus, 2011, h. 127-38.

<sup>26</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), h. 4-6.

Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.

- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadapi penyuluh untuk dapat melakukan bimbingan secara lebih mendalam.
- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.<sup>27</sup>

### **3. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi dari bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pelajaran. Penataan dalam proses bimbingan kelompok biasanya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai dengan 30 orang. Informasi yang akan diberikan dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki serta mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Kegiatan bimbingan kelompok dipimpin dan diketuai oleh seorang konselor pendidik atau guru. Dalam kegiatan bimbingan kelompok konselor biasanya menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita yang tidak tamat, film dan boneka. Selain menggunakan alat konselor juga bisa mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif.

### **4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal hingga evaluasi dan tindak lanjutnya.

#### **1. Langkah Awal**

Langkah awal ini bertujuan untuk pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal akan dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan serta kegunaan bimbingan kelompok. Setelah tahap ini selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat dimana menyelenggarakan bimbingan kelompok.

#### **2. Perencanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok juga harus memiliki perencanaan kegiatan, agar bimbingan kelompok sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

---

<sup>27</sup> Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.

- 1) Materi layanan
- 2) Tujuan yang ingin dicapai
- 3) Sasaran kegiatan
- 4) Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok
- 5) Rencana penilaian
- 6) Waktu serta tempat

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat serta kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Dalam persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut ini:
  - a) Teknik umum, yaitu “Tiga M”, Mendengar dengan baik, Memahami secara penuh, Merespon secara tepat dan positif, dorongan minimal, penguatan dan keruntutan.
  - b) Keterampilan memberikan tanggapan, mengenal perasaan konseli, mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikannya.
  - c) Keterampilan dalam memberikan pengarahan, memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah, serta menyimpulkan. Satu hal lagi yang perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing ialah keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh bimbingan kelompok.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan
  - a) Tahap pertama: Pembentukan  
Ide pokoknya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:
  - b) Tahap kedua: Peralihan
    1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
    2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
    3. Membahas suasana yang terjadi
    4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
    5. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
  - c) Tahap ketiga: kegiatan
    - 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik

- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
  - 3) Anggota kelompok membahas atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
  - 4) Kegiatan selingan
4. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan Bimbingan Kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para konseli merupakan isi yang sebenarnya. Penilaian bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik melalui esai, daftar cek maupun daftar isian sederhana.

#### 5. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis guna mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan peserta didik serta seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.<sup>28</sup>

### 5. Teknik *Brainstorming*

Teknik tukar pikiran (*Brainstorming*) adalah teknik yang sudah terkenal serta efektif guna memunculkan berbagai ide tentang suatu masalah dalam waktu yang terbatas melalui peran serta para partisipan secara spontan. Teknik *brainstorming* merupakan teknik yang dilakukan dalam kelompok untuk mendapatkan ide serta solusi baru. Dalam penerapan teknik *brainstorming* seseorang dapat mengkombinasikan idenya sendiri dengan ide orang lain guna memunculkan ide yang baru atau juga untuk merangsang munculnya ide.<sup>29</sup> *Brainstorming* atau juga bisa dikenal dengan teknik curah gagasan merupakan teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini menyangkut gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Ini didasarkan pada premis bahwa untuk mendapatkan ide-ide besar yang sebenarnya individu harus memiliki ide.<sup>30</sup>

*Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Teknik *brainstorming* dilakukan dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut mungkin berkembang menjadi masalah baru. *Brainstorming*

---

<sup>28</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT.Refrika Aditama, 2007), h. 17-21.

<sup>29</sup> Y Harianti, A., & Margaretha, "Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan," *Jurnal Manajemen Maranatha* 13.No 2 (2014).

<sup>30</sup> N. Ramadani Makarao, *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.



dapat diartikan pula satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.<sup>31</sup>

### **6. Tujuan dan Manfaat Teknik *Brainstorming***

Terdapat beberapa tujuan yang bisa diperoleh suatu kelompok dengan melakukan teknik *Brainstorming* di antaranya adalah:

1. Mendorong terjadinya penyampaian ide atau pengalaman peserta didik yang akan sangat membantu terjadinya refleksi di dalam kelompok.
2. Mendapat sebanyak mungkin pendapat, ide serta gagasan dari peserta didik tentang permasalahan yang sedang dibahas.
3. Membina peserta didik dalam mengkombinasikan dan mengembangkan kreativitas berpikir melalui ide-ide yang muncul.
4. Merangsang partisipasi peserta didik.
5. Menciptakan suasana menyenangkan dalam kelompok.
6. Melatih daya kreativitas peserta didik.
7. Melatih peserta didik untuk mengekspresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasi mereka.
8. Mengumpulkan sejumlah pendapat dari kelompok belajar yang berasal dari kenyataan di lapangan.<sup>32</sup>

Tujuan penggunaan teknik *brainstorming* juga untuk menguras habis apa yang dipikirkan para peserta didik dan menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut. Teknik sumbang saran (*brainstorming*) memiliki manfaat yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai evaluasi tahap awal tentang kemampuan atau pengetahuan yang memiliki anggota kelompok.
- b. Sebagai salah satu cara pengembangan ide-ide atau pendapat baru mengenai suatu permasalahan.
- c. Meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas, disamping permasalahan sehari-hari dan hal ini lebih baik dibandingkan kualitas.
- d. Menindak lanjuti pemecahan masalah jika dengan cara yang konvensional tidak terpecahkan.
- e. Mengembangkan berpikir kreatif.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat.<sup>33</sup>

### **7. Langkah-Langkah Teknik *Brainstorming***

Dalam melakukan teknik *brainstorming* terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 73-74.

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 140.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 237.

1. Tahap Orientasi  
Tahap orientasi ini adalah tahap pemberian informasi dan motivasi, konselor menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif dalam menyumbangkan pemikirannya.
2. Tahap Analisa  
Tahap analisa ini merupakan tahap identifikasi, pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.
3. Tahap Sintesis  
Tahap sintesis ini adalah tahap klasifikasi, semua saran dan masukan peserta didik ditulis. Langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.
4. Tahap Verifikasi  
Kelompok bersama-sama melihat kembali sumbang saran (*Brainstorming*) yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang (*Brainstorming*) saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran (*Brainstorming*) yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran (*Brainstorming*) bisa diminta argumentasinya.
5. Tahap Penyekapan  
Tahap penyekapan atau tahap konklus, disini konselor beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat

Jadi teknik sumbang saran (*Brainstorming*) adalah perpaduan antara teknik tanya jawab dan diskusi. Aturan utama dalam sumbang saran (*Brainstorming*) adalah tidak adanya kritik.

Dari beberapa pendapat langkah bimbingan kelompok dan teknik *brainstorming* di atas tahap layanan bimbingan kelompok teknik dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan, meliputi: a) Konseli menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dengan mengucapkan terimakasih dan memimpin doa b) menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok c) menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok d) menyepakati waktu kegiatan.
- 2) Tahap Peralihan, meliputi: a) pengkondisian anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya b) menanyakan kesiapan anggota kelompok.
- 3) Tahap kegiatan meliputi: a) menjelaskan topik yang akan dibahas b) menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok c)

pembahasan anggota dengan kelompok d) pelaksanaan teknik *brainstorming*, yang terdiri dari: 1) peserta didik menyampaikan ide gagasan dari topik yang sedang dibahas 2) guru menampung ide gagasan yang disampaikan oleh peserta didik dan mencatatnya.

Tahap pengakhiran, meliputi: a) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan segera diakhiri b) menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas c) melakukan evaluasi kegiatan kegiatan yang telah dilakukan meliputi pemahaman yang telah diperoleh selama kegiatan d) membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan kelompok e) mengucapkan terimakasih f) memimpin doa g) mengucapkan salam h) perpisahan.<sup>34</sup>

## 8. Aturan Dasar Dalam Teknik *Brainstorming*

Menurut Osborn teknik *brainstorming* memiliki empat aturan dasar yaitu:

1. Tidak diperkenankan menilai atau mengkritik ide yang dicetuskan
2. Bebaskan diri, semakin aneh atau liar suatu ide maka semakin baik
3. Utamakan jumlah semakin banyak ide yang muncul maka akan semakin baik
4. Bangun ide baru dari ide-ide yang sudah disampaikan anggota lain.<sup>35</sup>

## 9. Tugas Guru dan Murid Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming*

Dalam melaksanakan teknik *brainstorming* tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran peserta didik, sehingga mereka menanggapi dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat peserta didik itu benar atau salah, tidak perlu menyimpulkan guru hanya menampung semua pernyataan pendapat peserta didik, sehingga peserta didik dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar ataupun evaluasi. Peserta didik bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya atau mengemukakan masalah baru, peserta didik belajar dan berlatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Peserta didik yang kurang aktif harus dipancing dengan pertanyaan dari guru agar peserta didik turut berpartisipasi aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya.<sup>36</sup>

## 10. Keunggulan dan Kelemahan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming*

- a) Keunggulan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming*

---

<sup>34</sup> A. S Wijaya, A. F., & Gozaly, *Efektivitas Teknik Brainstorming Dalam Mempersiapkan Penyesuaian Diri Karyawan Yang Menghadapi Pra Pensiun Di Pt. Data Energy Infomedia (Dei) Unit Kartasura, Doctoral Dissertation* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

<sup>35</sup> P Lianasari, D., Japar, M., & Purwati, "Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 3 No.1 (2018).

<sup>36</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 74.

Bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:

1. Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat
  2. Melatih peserta didik berfikir dengan cepat dan tersusun logis
  3. Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru
  4. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran
  5. Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru
  6. Terjadi persaingan yang sehat
  7. Anak merasa bebas dan gembira
  8. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan
- b) Kelemahan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming*

Selain kelebihan teknik ini sayangnya juga memiliki kelemahan yang perlu diatasi ialah:

1. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik
2. Anak yang kurang selalu ketinggalan
3. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja
4. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan
5. Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah
6. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah
7. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.<sup>37</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Reza Widy Zulfikar, yang menulis tentang: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP N 1 PULOKULON, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* berdasarkan alat pengumpulan data yang digunakan dengan alat skala percaya diri siswa dengan analisis deskriptif dan uji t dengan taraf hurup 5 % dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap percaya diri kelas VII SMP N 1 Pulokulon.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Ibid., h. 74-75.

<sup>38</sup> Reza Widy Zulfikar, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP N 1 Pulokulon" On-Line (n.d.).

2. Windi Admini, yang menulis tentang: Efektivitas Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *brainstorming* berdasarkan alat pengumpulan data yang digunakan dengan alat skala percaya diri siswa dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa<sup>39</sup>
3. Cholis Bisri, yang menulis tentang: Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *Brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok dengan dibuktikan dari analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang bahayanya merokok. Hal ini berarti penerapan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa bagaimana bahaya merokok.<sup>40</sup> Hal yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan penulis berada pada tempat penelitian, teknik analisis datanya yang digunakan penulis menggunakan analisis Wilcoxon serta dalam penelitiannya penulis berfokus pada pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>41</sup> Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependden (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dan variabel dependennya adalah percaya diri.

Peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah, kemudian mengatasi dengan memberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII A SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga. Pada penelitian ada subjek yang diberikan perlakuan menggunakan teknik *brainstorming* dalam bimbingan kelompok. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:

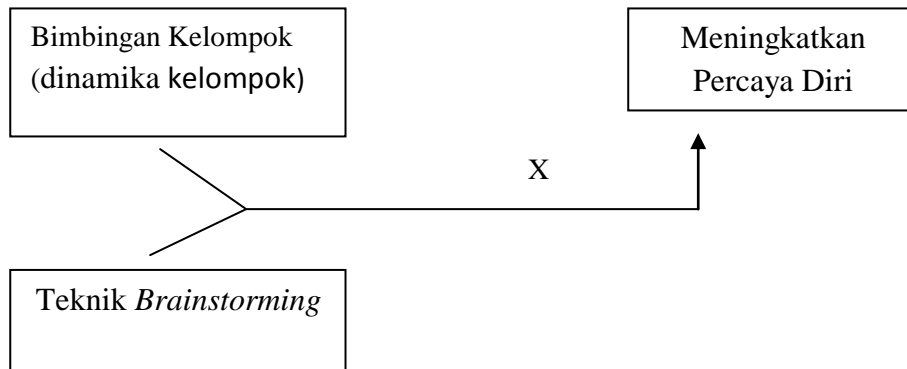
---

<sup>39</sup> Windi Admini, "Efektivitas Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono," *Jurnal Ilmu Pendidikan PKIP*, 2013.

<sup>40</sup> Cholis Basri, "Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik Brainstorming Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang," (*On Line*), n.d.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 60.





**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**

## E. Hipotesis

### a. Hipotesis Penelitian

Setelah diadakannya penelitian maka peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber bertujuan menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah perumusan hipotesis. Dikutip dari pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, tentang pemecahan masalah. Permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan berbagai jalan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.

Jawaban terhadap permasalahan dibedakan menjadi 2 hal dengan taraf pencapaiannya yaitu:

1. Jawaban permasalahan berupa pada tahap teoritik, dicapai melalui membaca.
2. Jawaban permasalahan berupa kebenaran pada tahap praktik, dicapai setelah penelitian terselesaikan, yaitu pengolahan terhadap data.

Sehubungan dengan pembatasan pengertian diatas maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul. Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian penulisannya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa kemudian berkembang menjadi hipotesis. Peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Inilah hipotesis peneliti harus berfikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji. Selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hipotesis yang telah dibuat dengan mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik statusnya menjadi tesa, atau sebaliknya sebagai hipotesis.

Terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti dapat bersikap 2 hal:

1. Menerima keputusan seperti apa adanya seandainya hipotesisnya tidak terbukti (pada akhir penelitian).
2. Mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung).<sup>42</sup>

Hipotesis pada hakikatnya merupakan jawaban peneliti terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya (hipotesis *diuji*, bukan *dibuktikan*, kebenarannya). Hipotesis juga bisa diartikan jawaban sementara dari peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri. Jika peneliti ingin memberikan suatu jawaban yang baik (hipotesis) terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka peneliti harus memiliki rationale (alasan) yang kuat. Peneliti harus mempunyai data yang cukup untuk membuat asumsi-asumsi yang akan menjadi dasar hipotesisnya. Hipotesis harus diuji kebenarannya (diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya). Ditolak atau diterimanya hipotesis tidak menjadi persoalan seorang peneliti, peneliti harus mampu menjelaskan mengapa dan pada kondisi apa hipotesis diterima atau ditolak.

Jika hipotesis diterima berarti kebenaran ini dikonfirmasi namun jika hipotesis ditolak peneliti harus menjelaskan mengapa dalam konteks penelitiannya itu hipotesisnya ditolak. Hipotesis diuji dengan menggunakan statistik, tanpa statistik sebuah penelitian tidak dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Terdapat dua macam hipotesis yang kita kenal antara lain hipotesis nol ( $H_0$ , Hipotesis Null), hipotesis alternatif ( $H_a$ ), hipotesis statistik, hipotesis mayor, hipotesis minor, hipotesis korelasional.<sup>43</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka yang menjadi Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

**$H_0$**  = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* tidak berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri pada peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga.

**$H_a$** = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri pada peserta didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga.

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang digunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

---

<sup>42</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 110-111.

<sup>43</sup> Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta : STIA-LAN Press, 1999), h. 47-48.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana:

$\mu_1$  : Percaya Diri peserta didik sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

$\mu_2$ : Percaya Diri peserta didik setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya  $t$  ( $t$  hitung), dibandingkan dengan nilai  $t$  dari tabel distribusi  $t$  (tabel). Cara penentuan nilai  $t$  tabel di dasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$ . Berdasarkan probabilitas:

$H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$



## DAFTAR PUSTAKA

- Admini, Windi. "Efektivitas Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono." *Jurnal Ilmu Pendidikan PKIP*, 2013.
- Afiatin, T., & Andayani, B. "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial." *Jurnal Psikologi* 25.02 (1998).
- Al-Quranul Karim*. Bekasi: PT.Ikrar Mandiri Abadi, 2017.
- Alfatih Quran. *AL-QUR'ANUL KARIM Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Bekasi: PT. Insan Media Cipta, 2017.
- Andriati, N. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4 No.1 (2015).
- Anggraini, R. E. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Permainan Melalui Media Balon Estafet Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 15 Bandar Lampung Tahun 2018/2019." *Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*, 2019.
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Basri, Cholis. "Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik Brainstorming Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang." (*On Line*), n.d.
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Fiah, Rifda El. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Fitriani, Leni. *Merajut Pede (Percaya Diri)*. Jakarta Selatan: PT NUSANTARA LESTARI CERAPRATAMA, 2011.
- Harianti, A., & Margaretha, Y. "Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan." *Jurnal Manajemen Maranatha* 13.No 2 (2014).
- Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2017.
- Hartono. *Bimbingan Karir*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Hendiriana, H. "Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Merhaporcal Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Infinity Journal* 1 (1) (2002): 90–

103.

- Irawan, Prasetya. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: : STIA-LAN Press, 1999.
- Komara, I. B. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa.” *Jurnal Psikopedagogia* 5 no.1 (2016).
- Kushartani, A. “Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri.” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11 No. 2 (2009).
- Lianasari, D., Japar, M., & Purwati, P. “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa.” *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 3 No.1 (2018).
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: KENCANA, 2011.
- Makara, N. Ramadani. *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja Hidayatin. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT.Refrika Aditama, 2010.
- . *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT.Refrika Aditama, 2007.
- Prayitno, Erman Ami. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008.
- Reza Widy Zulfikar. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP N 1 Pulokulon” On-Line (n.d.).
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2018.
- Sheldrake, Richard. “Students’ Intentions towards Studying Science at Upper-Secondary School: The Differential Effects of under-Confidence and over-Confidence.” *International Journal of Science Education* 38:8 (2016): 1256–77.  
<https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1186854>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009.



- Suhardita, Kadek. *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Edisi Khus., 2011.
- Sujarweni, Wiratna. *Metoldologi Penelitian Bisnis & Eknomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Ress, 2015.
- Syam, A., & Amri, A. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)." *Jurnal Biotek* 5 No. 1 (2017).
- Utami, Munandar. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2014.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV.ANDI, 2010.
- Wijaya, A. F., & Gozaly, A. S. *Efektivitas Teknik Brainstorming Dalam Mempersiapkan Penyesuaian Diri Karyawan Yang Menghadapi Pra Pensiun Di Pt. Data Energy Infomedia (Dei) Unit Kartasura. Doctoral Dissertation*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Yuberti, Antoni Saregar. *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: Aura, 2017.

